

RESEARCH ARTICLE

## MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN: PERAN AMDAL DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Nilai Inggar Sari<sup>1\*</sup>, Riska Amanda Suryaningsih<sup>2</sup>,  
Sheila Monica<sup>3</sup>, Raizky Rienaldy Pramasha<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Email: nilainggar64@gmail.com\*

Abstrak	Article Information
<p><i>Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) merupakan salah satu alat penting dalam pengelolaan lingkungan hidup yang bertujuan untuk merencanakan dan mencegah kerusakan lingkungan hidup akibat kegiatan pembangunan. AMDAL berfungsi sebagai dokumen perencanaan yang memberikan dukungan keputusan kepada pemerintah dan pengelola kegiatan serta berfungsi sebagai panduan bagi upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Proses AMDAL melibatkan identifikasi, prediksi dan penilaian dampak signifikan suatu perusahaan atau kegiatan terhadap lingkungan, termasuk aspek sosial, ekonomi dan budaya. Secara keseluruhan, AMDAL tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencegah kerusakan lingkungan, namun juga sebagai sarana untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan.</i></p>	<p>Submitted: 8-5-2024 Accepted: 12-8-2024 Published: 25-8-2024</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Environmental Impact Analysis (AMDAL) is an important tool in environmental management which aims to plan and prevent environmental damage due to development activities. AMDAL functions as a planning document that provides decision support to the government and activity managers and serves as a guide for efforts to reduce negative impacts on the environment. The AMDAL process involves identifying, predicting and assessing the significant impacts of a company or activity on the environment, including social, economic and cultural aspects. AMDAL not only functions as a tool to prevent environmental damage, but also as a means to achieve sustainable development that balances economic needs and environmental protection.</i></p>	<p><b>Kata kunci:</b> Konsep AMDAL, Peran AMDAL Dalam Pembangunan Dampak Positif AMDAL</p> <p><b>Keywords:</b> AMDAL Concept, Role of AMDAL in Development Positive Impact of AMDAL</p>
<p><b>How to cite:</b> Sari, N.I., Suryaningsih, R.A., Monica, S., &amp; Pramasha, R.R. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan: Peran Amdal dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. <i>IJMS: Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science</i>, 2(2), 86-96. <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJMS">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJMS</a></p>	

### PENDAHULUAN

AMDAL Pengelolaan lingkungan adalah aspek utama dalam pembangunan berkelanjutan dan perlu menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Salah satu alat manajemen lingkungan yang paling penting di Indonesia yaitu AMDAL. AMDAL merupakan suatu studi tentang dampak lingkungan hidup yang terbesar dan paling utama dari suatu proyek atau yang diajukan. AMDAL mengharapkan bahwa rencana pembangunan yang berwawasan lingkungan akan

dilaksanakan secara menyeluruh untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi.

Dalam konteks hukum, AMDAL diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan analisis mengenai rencana usaha dan atau kegiatan yang dapat menimbulkan dampak penting. Hal ini menjadikan AMDAL sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses perencanaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan di Indonesia. AMDAL memiliki peran strategis dalam mengatasi adanya polusi dan terganggunya lingkungan hidup.

Dengan menganalisis dampak dari suatu rencana usaha atau kegiatan, AMDAL dapat memberikan masukan yang berharga dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah dan pengelola kegiatan. Hal ini memungkinkan identifikasi potensi dampak negatif sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga langkah-langkah mitigasi dapat diterapkan. Peran AMDAL sangat penting untuk mengatur, mengawasi, dan menata lingkungan hidup. Tujuan dari proses ini yaitu untuk mengidentifikasi, memperkirakan dan mengevaluasi kemungkinan dampak positif dan negatif dari kegiatan tersebut. AMDAL tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup, namun juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan.

## **METODE**

Metode penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan melalui analisis dokumen tertulis dan tidak tertulis. Analisis ini bersifat evaluatif, yang bertujuan untuk memberikan dan mengukur secara langsung kesesuaiannya dengan kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, kami melakukan analisis dari dua sudut pandang: pemahaman konseptual tentang makna hukum, dan mempertimbangkan hubungan hukum dengan masyarakat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam fenomena pembentukan kesadaran lingkungan mengenai peran AMDAL dalam pengelolaan lingkungan hidup. Peneliti menggunakan majalah, e-book, dan internet sebagai bahan referensi dalam artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)**

Pedoman AMDAL Kegiatan Penyiapan Sarana dan Pembangunan Prasarana mengharapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengatur tata cara pembukaan lahan pada areal usulan kegiatan dengan mempertimbangkan penggunaan lahan yang tidak harmonis dan menjaga fungsi ekologis. penerapan teknologi yang tidak tepat dapat menimbulkan gejala seperti erosi genetik, pencemaran lingkungan, dan berkurangnya potensi lahan.
2. Mendukung upaya menjaga proses ekologi antar ekosistem di kawasan perumahan terpadu sebagai sistem penyangga kehidupan yang vital bagi perkembangan lebih lanjut dan peningkatan kesejahteraan warga. Hal ini terutama berlaku di area rencana kegiatan masyarakat sekitar.
3. Memberikan bimbingan dan pemahaman kepada penulis Kegiatan Analisis dan Pembangunan Lingkungan Hidup (AMDAL) berdasarkan pendekatan pengembangan struktur dan fungsi ekosistem.

### **Jenis-Jenis AMDAL**

Terdapat berbagai jenis AMDAL, masing-masing tergantung pada jumlah dan ruang lingkup kegiatan yang direncanakan AMDAL tipe yang dikenal di Indonesia adalah:

1. AMDAL studi kelayakan lingkungan hidup satu proyek proyek atau rencana kegiatan hanya mencakup satu jenis kegiatan. Contoh : Jalan tol, pembangkit listrik tenaga uap, lapangan golf, masjid raya, rumah sakit, dan lain-lain. Manajer aktivitas biasanya merupakan sebuah agensi, dan fungsi aktivitas terpisah dari aktivitas lain, biasanya terletak di dalam ekosistem ini akan menjadi agen yang bertanggung jawab.
2. Studi Kelayakan Teknis Lingkungan AMDAL Regional/Regional untuk rencana kegiatan usaha yang berbeda AMDAL merupakan wewenang dari departemen terkait. Contoh AMDAL untuk kawasan industri dan AMDAL untuk kawasan wisata Dioperasikan oleh instansi Lakukan banyak aktivitas. Fungsi kegiatan merupakan satuan kegiatan dan lokasi beserta satuan sarana dan prasarana.
3. Secara umum, adalah satu kawasan ekosistem dan satu otoritas bertanggung jawab. Studi kelayakan lingkungan hidup terpadu multisektor terhadap kegiatan usaha AMDAL Rencana berbagai jenis kegiatan di bawah bimbingan berbagai instansi teknis. Kegiatan-kegiatan ini saling terkait dalam perencanaan, pengendalian, dan produksi dan dipimpin oleh satu atau lebih pemrakarsa. Misalnya pengembangan HTI dan industri pulp, perumahan terpadu, dan lain-lain.
4. Analisis mengenai dampak lingkungan hidup daerah terhadap usulan kegiatan usaha yang saling berkaitan. Masing-masing merupakan kewenangan berbagai otoritas yang berlokasi di berbagai wilayah administratif dan lebih dari zona ekologi. Misalnya AMDAL 1 juta hektar lahan gambut, AMDAL Bukit Semarang Baru, dan lain-lain. Manajer aktivitas biasanya merupakan lembaga multi-departemen dan multi-aktivitas. Ekosistem biasanya mempunyai banyak bagian dan beberapa otoritas yang bertanggung jawab.

### **Kegunaan dan Manfaat AMDAL**

Kegunaan AMDAL diantaranya yakni:

1. Sebagai sumber perencanaan pembangunan daerah;
2. Mendukung pengambilan keputusan mengenai kelestarian lingkungan hidup terhadap rencana dan kegiatan usaha;
3. Memberikan masukan untuk penyusunan rencana usaha dan rincian teknis kegiatan;
4. Memberikan informasi untuk pengembangan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup;
5. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dampak usulan usaha dan/atau kegiatan;
6. Rekomendasi pertama mengenai izin usaha;
7. Sebagai dokumen ilmiah dan hukum;
8. Persetujuan Mengenai Dampak Lingkungan

### **Manfaat AMDAL antara lain:**

1. Kenali dampak positif dan negatif yang timbul dari kegiatan pembangunan proyek sejak awal;
2. Menjamin aspek keberlanjutan kegiatan proyek pembangunan;
3. Menghemat penggunaan sumber daya alam;

4. Dapatkan persetujuan dan pinjaman bank dengan mudah.

### **Kedudukan AMDAL dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Secara umum kegunaan AMDAL adalah:

1. Memberikan informasi yang jelas mengenai rencana usaha dan dampak lingkungan yang ditimbulkannya;
2. Dalam mendirikan suatu kegiatan usaha atau industri mewujudkan aspirasi, pengetahuan dan pendapat masyarakat khususnya mengenai masalah lingkungan hidup;
3. Berisi informasi lokal untuk membantu advokasi dan komunitas memprediksi dampak dan mengelola lingkungan mereka.

Misi utama AMDAL adalah menyelesaikan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh kegiatan pembangunan yang direncanakan sehingga menjadi bagian dari siklus alam. Eksperimen kontrol tunggal dapat dilakukan untuk membandingkan perubahan parameter kualitas lingkungan. AMDAL bertujuan untuk menyusun dan menyempurnakan pengembangan.

### **AMDAL Dalam Mekanisme Sistem Perizinan di Indonesia**

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) merupakan unsur yang sangat penting dalam sistem perizinan di Indonesia. AMDAL berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh suatu proyek sebelum izin diberikan. Berikut adalah rincian lebih lanjut tentang peran AMDAL dalam sistem perizinan:

1. Kewajiban Hukum dan Landasan Regulasi

AMDAL diatur oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa setiap usaha atau kegiatan yang dapat menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan wajib memiliki dokumen AMDAL. Ini berlaku untuk berbagai sektor, termasuk pertambangan, konstruksi, industri, dan infrastruktur. Dengan adanya peraturan ini, AMDAL menjadi kewajiban hukum yang harus dipatuhi oleh para pengembang.
2. Proses Pengajuan Izin Sebelum memperoleh izin untuk melaksanakan proyek, pengembang diwajibkan untuk menyusun dokumen AMDAL yang mencakup beberapa elemen penting:
  - a. Kerangka Acuan: Dokumen awal yang menjelaskan tujuan, ruang lingkup, dan metode yang akan digunakan dalam penyusunan AMDAL.
  - b. Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL): Analisis mendalam mengenai dampak yang mungkin ditimbulkan oleh proyek, termasuk dampak fisik, biologis, sosial, dan ekonomi.
  - c. Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL): Rencana untuk mengelola dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
  - d. Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL): Rencana yang menjelaskan bagaimana dampak lingkungan yang dihasilkan akan dipantau setelah proyek dimulai.Setelah dokumen AMDAL disusun, pengembang mengajukannya kepada instansi pemerintah yang berwenang, seperti Dinas Lingkungan Hidup.

3. Evaluasi dan Persetujuan Setelah pengajuan, instansi pemerintah melakukan evaluasi terhadap dokumen AMDAL. Proses evaluasi ini meliputi:
  - a. Penilaian Kelayakan: Menilai apakah dokumen AMDAL memenuhi syarat dan memadai dalam menggambarkan dampak lingkungan.
  - b. Rekomendasi: Jika AMDAL dinyatakan layak, instansi akan merekomendasikan penerbitan izin lingkungan. Jika tidak, dokumen akan dikembalikan kepada pengembang untuk diperbaiki.

Persetujuan dokumen AMDAL menjadi syarat utama bagi pengembang untuk mendapatkan izin lingkungan dan melanjutkan proyek.

4. Partisipasi Publik Salah satu aspek penting dalam proses AMDAL adalah partisipasi publik. Proses ini melibatkan:
  - a. Sosialisasi Proyek: Pengembang diwajibkan untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat yang akan terdampak untuk menjelaskan rencana proyek dan dampaknya.
  - b. Pengumpulan Masukan: Masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, kritik, dan saran mengenai rencana tersebut. Masukan dari masyarakat ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas analisis AMDAL dan mengurangi potensi konflik di masa depan. Partisipasi publik tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan di antara masyarakat terhadap proyek yang akan dilaksanakan.
5. Monitoring dan Penegakan Hukum Setelah izin diterbitkan, pengembang diwajibkan untuk melaksanakan RKL dan RPL yang telah disetujui. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa semua langkah mitigasi dilaksanakan secara efektif. Beberapa poin penting terkait monitoring dan penegakan hukum adalah:
  - a. Pemantauan Berkala: Instansi pemerintah melakukan pemantauan secara berkala untuk mengevaluasi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh proyek.
  - b. Laporan Pemantauan: Pengembang diharuskan untuk menyusun laporan pemantauan yang menjelaskan hasil dari pelaksanaan RKL dan RPL.
  - c. Sanksi: Jika pengembang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, pemerintah dapat memberikan sanksi, mulai dari denda hingga pencabutan izin.

Monitoring yang baik memastikan bahwa proyek tetap berjalan sesuai rencana dan tidak menimbulkan dampak lingkungan yang lebih besar

6. Integrasi dengan Sistem Perizinan Lain

AMDAL juga berfungsi sebagai bagian dari sistem perizinan yang lebih luas. Proses perizinan di Indonesia sering kali melibatkan berbagai izin lainnya, seperti izin usaha dan izin mendirikan bangunan. Dalam konteks ini, AMDAL menjadi instrumen yang penting untuk memastikan bahwa semua aspek lingkungan diperhatikan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Dengan integrasi ini, diharapkan pengelolaan lingkungan dapat dilakukan secara holistik.

7. Kasus Nyata dan Pembelajaran

Dalam praktiknya, terdapat banyak contoh penerapan AMDAL dalam proyek-proyek di Indonesia. Misalnya:

- a. Proyek Infrastruktur: Dalam pembangunan jalan tol, AMDAL harus mempertimbangkan dampak terhadap lahan pertanian, habitat satwa, serta

dampak sosial terhadap masyarakat setempat. Langkah mitigasi seperti pembangunan jembatan dan restorasi lahan pertanian sering kali diusulkan.

- b. Sektor Pertambangan: Dalam proyek pertambangan, AMDAL berfungsi untuk mengevaluasi potensi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Rencana mitigasi yang baik diperlukan untuk mengurangi dampak terhadap ekosistem lokal dan melindungi sumber daya air.
- c. Energi Terbarukan: Proyek pembangkit listrik tenaga angin juga memerlukan AMDAL untuk menilai dampak terhadap fauna lokal dan bagaimana teknologi dapat diterapkan secara ramah lingkungan.

### **Peranan AMDAL dalam Perencanaan Pembangunan**

Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran AMDAL dalam konteks ini:

1. Identifikasi Dampak Lingkungan: AMDAL berfungsi untuk mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari suatu proyek terhadap lingkungan, baik yang positif maupun negatif. Ini mencakup dampak fisik, biologis, sosial, serta ekonomi. Dengan melakukan identifikasi yang menyeluruh, AMDAL dapat membantu merumuskan strategi untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian.
2. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Data: Hasil analisis AMDAL menjadi acuan bagi pengambil keputusan untuk menentukan apakah suatu proyek dapat dilanjutkan, diubah, atau dibatalkan. Keputusan yang didasarkan pada analisis mendalam cenderung lebih terukur dan informatif, sehingga mengurangi risiko bagi semua pihak yang terlibat.
3. Keterlibatan Publik: Proses AMDAL melibatkan partisipasi masyarakat, yang sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Masyarakat mempunyai kesempatan untuk memberikan masukan yang dapat mempengaruhi keputusan akhir, sehingga menciptakan rasa kepemilikan terhadap proyek yang sedang dijalankan.
4. Perencanaan yang Berkelanjutan: AMDAL mendorong perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dengan memastikan bahwa kegiatan pembangunan tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga tidak merugikan lingkungan dan aspek sosial. Ini penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam bagi generasi yang akan datang.
5. Manajemen Risiko Lingkungan: AMDAL berfungsi dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin muncul dari proyek pembangunan. Dengan melakukan pemetaan risiko dan menyusun rencana mitigasi yang jelas, proyek dapat direncanakan lebih baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian.
6. Kepatuhan terhadap Peraturan: AMDAL adalah persyaratan hukum di banyak negara, termasuk Indonesia. Penyusunan dokumen AMDAL harus mengikuti pedoman dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek dampak lingkungan telah dipertimbangkan dengan cermat.
7. Pemantauan dan Evaluasi: Setelah proyek dilaksanakan, AMDAL juga berperan dalam pemantauan dan evaluasi dampak lingkungan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa proyek tidak hanya berhasil secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan dari segi lingkungan.

8. Contoh Penerapan: Contoh nyata dari penerapan AMDAL dalam proyek- proyek infrastruktur, pertambangan, dan energi terbarukan menunjukkan betapa pentingnya analisis ini dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan.

### Proses AMDAL

Prinsip-prinsip dasar dalam proses AMDAL meliputi:

1. Tempat untuk kegiatan AMDAL harus sesuai dengan rencana tata ruang setempat (RT/RW).
2. AMDAL adalah bagian yang tidak terpisahkan dari studi kelayakan suatu kegiatan pembangunan.
3. AMDAL berupaya mengawasi keselarasan hubungan antara beragam kegiatan sehingga dampaknya bisa dinilai dari awal perencanaan.
4. AMDAL berfokus pada analisis: kemungkinan permasalahan, kemungkinan konflik, keterbatasan sumber daya alam, pengaruh kegiatan sekitar terhadap proyek, dan
5. Adanya AMDAL, pemrakarsa dapat memastikan bahwa proyek mereka bermanfaat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012, ditetapkan tiga jenis pendekatan penelitian AMDAL dalam perencanaan usaha/kegiatan, yang termasuk dalam standar wajib AMDAL yaitu:

- a. AMDAL kegiatan perseorangan yaitu AMDAL rencana usaha/kegiatan menjadi kewenangan asosiasi industry. Contoh AMDAL untuk kegiatan individu antara lain AMDAL untuk pembangunan rumah sakit, AMDAL untuk pembangunan hotel kamar 200, dll.
- b. Kegiatan AMDAL terpadu: Artinya, AMDAL berupa rencana usaha/kegiatan yang terintegrasi (baik perencanaan, proses produksi, maupun proses pengelolaan) yang direncanakan dalam suatu ekosistem dan mencakup kompetensi berbagai otoritas yang bertanggung jawab. Contoh: untuk pengembangan industri pulp dan kertas, dilengkapi dengan AMDAL, HTI dan pelabuhan terkait.
- c. AMDAL kegiatan tunggal; yaitu AMDAL untuk rencana usaha/kegiatan yang menjadi kewenangan suatu badan sektoral. Contoh AMDAL kegiatan tunggal adalah AMDAL pembangunan rumah sakit, AMDAL pembangunan hotel 200 kamar, dan sebagainya. AMDAL untuk kegiatan lokal. AMDAL untuk rencana usaha/operasi di wilayah yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan diawasi oleh pejabat yang berwenang. Contoh: AMDAL untuk pengembangan kawasan industri dan AMDAL untuk pengembangan kawasan wisata

### Dokumen AMDAL

1. Kerangka Acuan (KA) AMDAL

Kerangka Acuan merupakan dokumen awal yang menjelaskan ruang lingkup, tujuan, dan metode dari studi AMDAL yang akan dilakukan. Dalam KA, harus dijelaskan:

- a. Latar Belakang Proyek: Informasi dasar mengenai proyek, termasuk lokasi, tujuan, dan manfaat yang diharapkan.
- b. Ruang Lingkup Studi: Menjelaskan batasan yang akan dianalisis dalam AMDAL, termasuk aspek lingkungan yang akan dievaluasi.
- c. Metode Penelitian: Menyampaikan teknik dan pendekatan yang akan

- digunakan untuk melakukan analisis dampak.
- d. Jadwal dan Anggaran: Menyediakan estimasi waktu dan biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan studi AMDAL.
2. Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)  
AMDAL merupakan komponen utama dari dokumen AMDAL yang berisi analisis mendalam tentang dampak yang mungkin ditimbulkan oleh proyek. Elemen penting dalam AMDAL meliputi:
    - a. Dampak Positif dan Negatif: Mengidentifikasi dampak yang menguntungkan serta merugikan terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi.
    - b. Aspek yang Dianalisis: Termasuk dampak fisik (seperti perubahan penggunaan lahan), dampak biologis (seperti pengaruh pada flora dan fauna), dampak sosial (seperti dampak terhadap komunitas), dan dampak ekonomi.
    - c. Alternatif Proyek: Menganalisis opsi alternatif untuk proyek, termasuk kemungkinan untuk tidak melaksanakan proyek dan implikasinya.
  3. Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL)  
RKL menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola dan mengurangi dampak negatif yang telah diidentifikasi dalam AMDAL. RKL harus mencakup:
    - a. Tindakan Mitigasi: Langkah konkret untuk mengurangi dampak negatif, seperti reboisasi atau pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan.
    - b. Tanggung Jawab: Menentukan pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan setiap tindakan mitigasi.
    - c. Biaya: Estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana pengelolaan
  4. Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL)  
RPL adalah dokumen yang menjelaskan bagaimana dampak lingkungan yang dihasilkan oleh proyek akan dipantau setelah proyek dimulai. Elemen penting dalam RPL mencakup:
    - a. Indikator Pemantauan: Menentukan aspek lingkungan yang akan dipantau, seperti kualitas air, kualitas udara, dan pengaruh terhadap flora dan fauna.
    - b. Metodologi Pemantauan: Menjelaskan Teknik dan alat yang akan digunakan untuk pemantauan.
    - c. Frekuensi Pemantauan: Menyediakan jadwal pemantauan, termasuk pemantauan rutin dan pemantauan setelah kejadian tertentu.
  5. Partisipasi Publik  
Partisipasi publik adalah komponen penting dalam proses AMDAL, yang meliputi:
    - a. Sosialisasi dan Konsultasi: Pengembang diwajibkan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang terdampak, memberikan informasi tentang proyek, serta mendengarkan masukan dari masyarakat.
    - b. Pengumpulan Masukan: Masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan pendapat, kritik, dan saran yang dapat mempengaruhi rencana proyek.
    - c. Dokumentasi Masukan: Semua masukan dari masyarakat harus dicatat dan diintegrasikan ke dalam analisis AMDAL.
  6. Evaluasi dan Persetujuan

Setelah penyusunan seluruh dokumen AMDAL, instansi pemerintah akan melakukan evaluasi untuk menentukan kelayakan dokumen tersebut. Proses evaluasi ini meliputi:

- a. Penilaian Kelayakan: Memastikan bahwa dokumen AMDAL memenuhi semua syarat yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.
  - b. Rekomendasi: Jika AMDAL memenuhi syarat, instansi akan merekomendasikan penerbitan izin lingkungan. Jika tidak, dokumen akan dikembalikan untuk diperbaiki
7. Monitoring dan Implementasi

Setelah izin diterbitkan, penting untuk melakukan monitoring dan implementasi RKL serta RPL. Ini melibatkan:

- a. Pemantauan Berkala: Instansi pemerintah melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa semua langkah mitigasi dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- b. Laporan Pemantauan: Pengembang diharuskan untuk menyusun laporan yang menjelaskan hasil pelaksanaan RKL dan RPL.
- c. Penegakan Hukum: Jika terdapat pelanggaran, pemerintah berwenang untuk memberikan sanksi kepada pengembang.

#### **Dampak Positif dari Penerapan AMDAL**

Penerapan AMDAL yang efektif dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kualitas lingkungan dan pengurangan risiko polusi. Dengan adanya AMDAL, pengelolaan lingkungan hidup menjadi lebih terencana dan sistematis sehingga dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, hasil AMDAL dapat digunakan sebagai dasar kebijakan lingkungan yang lebih baik, yang akhirnya dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya perlindungan terhadap lingkungan.

AMDAL mempunyai peranan lebih strategis dalam pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan AMDAL ke dalam proses perencanaan, AMDAL tidak hanya membantu mencegah kerusakan lingkungan, namun juga membangun kesadaran lingkungan di masyarakat. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan penerapan yang tepat, AMDAL dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.

#### **KESIMPULAN**

AMDAL tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak suatu rencana usaha atau kegiatan, namun juga sebagai alat yang mendorong partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat, AMDAL dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengungkapkan kepentingan dan kekhawatirannya terhadap potensi dampak lingkungan.

Penerapan AMDAL yang efektif dapat membantu mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut akibat kegiatan pembangunan. Dengan merencanakan langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang tepat, AMDAL berkontribusi dalam menjaga kualitas lingkungan dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, hasil analisis AMDAL dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan lingkungan hidup menjadi lebih baik.

Kesadaran lingkungan yang dibangun melalui proses AMDAL tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan itu sendiri, tetapi juga masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Dengan memahami dampak kegiatan pembangunan, masyarakat dapat lebih aktif dalam pengelolaan lingkungan dan mendukung inisiatif yang bertujuan melestarikan sumber daya alam. Secara keseluruhan, AMDAL berperan sebagai jembatan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan inklusif dan partisipatif, AMDAL dapat membantu terciptanya sinergi antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Astri Angel Landing, "Peranan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 27 tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan", *Lex Privatum*, Vol 5, No. 6, Agustus 2017.
- Dr. Ir. Reda Rizal, B.Sc. M.Si. *Buku Ajar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup*, 2016.
- Dr. M.T. Natalis Situmorang. "Buku Ajar Amdal" (2022): 1-142.
- Esty Novelina Karuniani, "Analisis Mengenai Dampak Kingkungan (AMDAL) Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Badamai Law Journal* Vol 7, no. 2 September 2022: 179-193.
- Gito Sugiyanto, Ritnawati Makbul, Tarzan Purnomo, Yunus Arifien, Andi Susilawaty, Andreas Pramudianto. (2022). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
- Husnatul Fajriyah Surbakti, "Peran AMDAL Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan : Studi Kasus Di Indonesia," *Gerechtikeit Journal* Vol 1, no. 1 (2024): 6-11.
- Karla Kalangi, "Kedudukan Amdal Tentang Eksploitasi Pertambangan Menurut Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Lex Privatum* Vol 6, no. 1 (2018): 9.
- M. Imam Arifandy, S. Kpm., M.Si, Dr. Aslati, M.Ag. "Pengantar AMDAL dan Perspektif Islam". Riau: UR Press (2019): 1-95.
- Muhammad Yusuf Muda Azka, Irwan Triadi, "Peran Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dan Hukum Lingkungan Dalam Kerusakan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia, *Jurnal Hukum, Politik, dan Humaniora*, Vol 1, No. 2, Juni 2024.
- Nina Herlina and Ukilah Supriyatin, "Amdal Sebagai Instrumen Pengendalian Dampak Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* Vol 9, no. 2 September 2021: 204.
- Pinky Tiara Assa, Muhammad H. Soepeno, and Refly R. Umbas, "Peran Serta Masyarakat Dalam Proses Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dan Perizinan Lingkungan Hidup," *Jurnal Fakultas Hukum Unsrat* Vol 12, no. 4, Mei 2024 : 1-10.
- Ronawan Juniarmoko, dkk. "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 177-184.
- Satria Sukananda and Danang Adi Nugraha, "Urgensi Penerapan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) Sebagai Kontrol Dampak Terhadap Lingkungan Di Indonesia," *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan* Vol 1, no. 2 September 2020 : 119-137.

- Setiawan, A. (2021). "Metodologi Penyusunan AMDAL". Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sihombing, R. (2019). "Analisis Dampak Lingkungan dalam Proyek Pembangunan: Teori dan Praktik." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*.
- Sumadi Kamarol Yakin. "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) Sebagai Instrumen Pencegahan Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan." *Badamai Law Journal* 2, no. 1 (2017): 113.
- Sumatera Barat: PT Global Eksklusif Teknologi.
- Suryadi, A. (2021). "Peran AMDAL dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia". *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*.